

## **Bab III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus, obyek penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan makanan tradisional gula cakar. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dan fungsinya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrument. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat difahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala atau fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan gula cakar sebagai potensi wisata gastronomi di Kabupaten Majalengka yang diperoleh secara kualitatif. Data yang diungkap berbentuk kata-kata, kalimat, paragraph, dokumen, dan bukan berbentuk angka. Objek penelitian tidak diberi perlakuan khusus atau dimanipulasi oleh peneliti sehingga data yang diperoleh tetap berada pada kondisi alami sebagai salah satu kriteria penelitian kualitatif.

Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Melalui eksplorasi data dengan pendekatan sesuai dengan pendekatan fenomenologi, diharapkan penelitian ini dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai gula cakar.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Lebih lanjut (Nazir 2003: 84-85) menyatakan, jenis desain penelitian ada enam, yaitu :

- a. Desain penelitian kontrol, desain penelitian ini adalah desain percobaan atau desain bukan percobaan dan mempunyai kontrol
- b. Desain penelitian deskriptif-analitis, merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, sedangkan desain

penelitian analitis adalah studi untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungannya.

- c. Desain penelitian lapangan atau bukan, desain ini menunjukkan penggunaan lapangan atau tidak
- d. Desain penelitian dalam hubungan dengan waktu, penelitian dengan menggunakan interval waktu tertentu
- e. desain dengan tujuan evaluative atau bukan, berhubungan dengan keputusan administrative terhadap aplikasi hasil penelitian
- f. Desain penelitian dengan data primer/sekunde

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Pelestarian Gula Cakar sebagai Wisata Gastronomi di Kabupaten Majalengka” untuk melukiskan secara akurat bagaimana potensi gula cakar sebagai wisata gastronomi di Kabupaten Majalengka.

### **3.2 Objek dan subjek penelitian**

Objek Penelitian yaitu suatu sifat, atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015)

Objek dari penelitian ini yaitu gula cakar sebagai salah satu kudapan khas daerah Kabupaten Majalengka Jawa Barat dengan subjek penelitiannya yaitu produsen pembuat Gula Cakar serta masyarakat sekitar yang dinilai memahami dan menguasai terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan kembali kudapan tradisional khas Kabupaten Majalengka yaitu Gula cakar kepada masyarakat agar keberadaannya tidak tergantikan oleh makanan modern.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
1.	Daya Tarik Wisata	Cooper (dalam, Wanda 2018) menjelaskan bahwa daerah tujuan wisata harus didukung oleh empat komponen utama dalam pariwisata yang dikenal dengan istilah "4A"	Atraksi	mengetahui atraksi yang menjadi daya tarik wisata gastronomi di Kabupaten Majalengka	Nominal
			Akseibilitas	Kemudahan wisatawan mengunjungi Kabupaten Majalengka	Nominal

			Amenitas	Seberapa puas wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia di Kabupaten Majalengka	Nominal
			Pelayanan Tambahan	Wisatawan merasa mudah mendapatkan pelayanan ketika membutuhkan sesuatu yang berkaitan dengan daerah wisata	Nominal
2.	wisata gastronomi	Soeroso dan Susilo 2014 dalam (Firmani et al., 2018) mengemukakan bahwa gastronomi merupakan salah satu element yang menggabungkan konsep baru warisan budaya dan	Memasak/ Kuliner	mengetahui tata cara atau langkah - langkah pembuatan suatu makanan sebagai suatu pengetahuan	Nominal

		wisata budaya didorong oleh tren gaya hidup, keaslian perlindungan lingkungan dan kebutuhan untuk memiliki pengalaman berkualitas tinggi.			
			Bahan baku	pengetahuan wisatawan terhadap bahan baku yang digunakan dalam pembuatan makanan khas gula cakar	Nominal
			Mencicipi	Tanggapan wisatawan terhadap rasa dari gula cakar setelah	Nominal

			Menghidangkan	Pengetahuan wisatwan dalam menghidangkan makanan tradisional agar tidak menghilangkan ciri khas nya	Nominal
			Belajar, meneliti makanan	Pengetahuan wisatawan mengenai gula cakar dari mulai bahan baku, proses pembuatan hingga menghidangkan	Nominal
			mecari pengalaman unik	Pengalaman yang didapatkan wisatawan ketika mencoba gula cakar	Nominal
			pengetahuan gizi	Pengetahuan wisatawan terhadap kandungan gizi pada gula cakar	Nominal

			Filosofi, sejarah, tradisi dan social	Pengetahuan wisatawan terhadap sejarah dari suatu makanan serta filosofi didalamnya dan tradisi serta keadaan sosial daerah wisata tersebut	Nominal
			Etika dan Etiket	Etika dan etiket salah satu komponen yang harus diketahui wisatawan ketika mengkonsumsi makanan	Nominal
3.	Nona Helix	Untuk mendukung suatu daerah agar dapat menjadi kota gastronomi diperlukan kolaborasi antar pemangku kepentingan ( <i>stakeholder</i> )	Pengusaha	Berperan dalam proses membangun sinergi dengan pekerja	Nominal
			Pemerintah	Menjadi penyedia kegiatan melalui dinas dan lembaga terkait	Nominal
			Pekerja	Sebagai orang yang berkontribusi dalam pembangunan	Nominal

		r) yang disebut <i>Nona Helix</i> Turgarini (2021).	Pemasok	Sebagai pemberi bahan baku utama untuk mendukung keberlangsungan produksi	Nominal
			Pakar	Untuk memberi saran dan masukan terhadap suatu usaha	Nominal
			Pemerhati	Berperan untuk memeberikan ulasan untuk keberlangsungan usaha agar lebih maju	Nominal
			Penikmat	Merupakan pemilik modal karena berperan sebagai konsumen gastronomi	Nominal
			Lembaga Swadaya	Sebagai pengendali selama proses pertanian sampai pengolahan hingga menjadi produk	Nominal



			Teknologi Informasi	Sebagai sarana promosi yang menghubungkan produsen kepada konsumen	Nominal
4.	Pelestarian	Upaya pengelolaan pusaka melalui beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membangun kehidupan bangsa lebih berkualitas. ( <i>jogja Heritage Society, 2010</i> )	Penelitian	Untuk mengetahui potensi gula cakar untuk dikembangkan menjadi wisata gastronomi	Nominal
			Perencanaan	Sebagai upaya pemerintah mengenai rencana pengembangan usaha gula cakar	Nominal

			Perlindungan	Upaya untuk memepertahankan makanan tradisional yang dilakukan masyarakat dan pemerintah	Nominal
			Pemanfaatan	Hasil pengembangan usaha gula cakar	Nominal
			Pengembangan	Upaya untuk mengembangkan gula cakar sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Majalengka	Nominal

*Sumber : Diolah Penulis, 2022*

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut (Hartono, 2011,hlm.46) : (Ramadhany et al., 2020) Populasi dengan karakteristik tertentu jumlahnya ada yang terhingga dan ada yang tak terhingga serta penelitiannya hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja. (Sugiyono, 2015). menyatakan bahwa populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata di Kabupaten Majalengka. Berikut merupakan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Majalengka :

**Tabel 3. 2 Data Kunjungan Wisatawan  
Kabupaten Majalengka, 2021**

No	Nama ODTW	Jumlah Kunjungan
1	Terasering Panyaweuyan	28.427
2	Paralayang	20.991
3	Waterboom Tirta Indah	38.454
4	Curug Muara Jaya	14.669
5	Situ Cipanten	74.015
6	Prabu Siliwangi	22.162
7	Talaga Herang	13.799
8	Buper Cibaringkeng	3.441
9	Sawiah	920
10	Cikadongdong	15.913
11	Curug Cipeuteuy	12.347
12	Jembar Waterpak	35.171
13	Talaga Pancar	5.793
14	Kebon The Cipasung	3.532
15	Buper Panten	3.905
16	Cadas Gantung	1.982
17	Bukit Merkuri	0
18	Taman Dinosaurus	16.752
19	Nyimas Cincin	1.951
20	Gunung Karang	1.837
21	Situ Sangiang	4.889
22	Buper Awi Lega	565
23	Curug Sawer	176
24	Gunung Ciwaru	1.072
25	Curug Leles	1.665
26	Bukit Kanaga	2.247
27	Batu Nyongclo	345

28	Bukit Pelangi	1.114
29	Terasering Ciboer	24.542
30	Cidewata	0
31	Buper Gunung Putri	159
32	Kolam Renang Khuzama	6.021
33	Kolam Renang Tawakal	2.763
34	Taman Air Rajawali	28.037
35	Kolam Renang Tohaga Indah	21.067
36	Water Boom Tirta Bima	2.851
37	Kids Fun Yogya	29.764
38	Games Master UD	29.568
Total		472.906

Sumber : <http://data.majalengkakab.go.id/>

### 3.4.2 Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah masyarakat Kabupaten Majalengka yang menjadi produsen dan konsumen kudapan khas Majalengka yaitu gula cakar. Sample yaitu apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau individu anggota populasi tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan dalam teknik ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu dilakukan dengan memilih sampel secara langsung dituju dengan karakteristik yang telah ditentukan sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sample yang semula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono 2014).

Pengambilan sampel ini dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi dan mewakilkan populasi yang

sebenarnya. Karena jumlah sampel belum diketahui maka, penentuan jumlah sampel akan diambil oleh peneliti dengan menggunakan rumus slovin.

Berikut merupakan perhitungan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin

**Gambar 3. 1 Rumus Slovin**

<p>n= sampel</p> <p>N= populasi</p> <p>d= 10%</p>	$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$ $n = \frac{472.906}{(1 + 472.906 (10/100)^2)} = 100$
---	---

Berdasarkan perhitungan sample terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 472.906 dengan tingkat error 10%, maka di dapat hasil sebanyak 99,9 atau bisa dibulatkan menjadi 100 sample.

### 3.5 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti berdasar pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional yang berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah tertentu yang bersifat logis .

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif kualitatif.. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada penelitian yang objeknya alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan pendekatan survey yaitu dengan pengumpulan informasi melalui wawancara, menyampaikan pertanyaan baik lisan ataupun tulisan dari responden.

### **3.6 Teknik pengumpulan data**

Menurut (Sugiyono, 2015 ), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

#### **3.6.1 Wawancara**

Wawancara/ interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang akan diwawancarai. Responden pada penelitian ini terdiri dari unsur pemerintah yaitu dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Majalengka, pelaku usaha, produsen gula cakar, masyarakat dan wisatawan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti.

#### **3.6.2 Kueisioner/Angket**

Kueisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi bersama sumber data. Tujuan disebarkannya Kuisisioner yaitu untuk mengetahui dan melihat sejauh mana responden mengetahui makanan tradisional khas dari Kabupaten Majalengka. Kuisisioner disebarkan kepada responden sebanyak 100 repsonden yang merupakan wisatawan yang pernah berkunjung ke Kabupaten Majalengka.

#### **3.6.3 Studi Literatur**

Studi literature yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dnegan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui teori – teori yang sejalan dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mencari makalah, jurnal dan karya ilmiah yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian.

Hasil studi literatur yang telah dilakukan, peneliti hanya menemukan artikel dan makalah sedangkan untuk jurnal atau buku yang membahas tentang makann tradisional khas Kabupaten Majalengka terutama gula cakar, belum ditemukan.

### **3.6.4 Observasi**

Observasi dilakukan untuk mencari informasi yang relevan yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Observasi dilakukan peneliti pada pembuat produk gula cakar, masyarakat serta wisatawan yang pernah berkunjung dan mengkonsumsi gula cakar, untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka terhadap makanan tradisional tersebut.

## **3.7 Jenis dan Sumber data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata atau kalimat yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif, karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data merupakan sumber yang memberikan informasi mengenai data yang akan digunakan. Sumber data terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sekunder :

### **3.7.1 Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer peneliti peroleh dari hasil survey dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada informan yang merupakan produsen gula cakar, pemerintah (Dinas Pariwisata dan Dinas Perdagangan), pelaku usaha, wisatawan dan masyarakat.

### **3.7.2 Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Sugiyono, 2015). Sumber data sekunder peneliti peroleh dari internet, artikel, jurnal, studi literature dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang peneliti kaji. Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari hasil dokumentasi instansi terkait.

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber data berasal dari dokumen instansi pemerintahan yang terkait, antara lain jumlah masyarakat kabupaten Majalengka, gambaran umum terkait lokasi penelitian serta informasi mengenai kudapan tradisional khas Kabupaten Majalengka yaitu gula cakar.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data kualitatif dan menganalisisnya untuk mendapatkan jawaban mengenai rumusan masalah tentang bagaimana upaya melestarikan makanan tradisional gula cakar sebagai daya tarik wisata gastronomi di Kabupaten Majalengka. Hasil dari wawancara yaitu untuk membantu memperkuat hasil yang diperoleh dari studi literature dan observasi, sehingga dapat menjelaskan gambaran umum mengenai upaya pelestarian makanan khas Kabupaten Majalengka

#### 3.10.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan apabila datanya sudah jenuh atau stabil karena dilakukan secara interaktif dan berkala hingga tuntas. Analisis data dimulai pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif. Data kualitatif akan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan tahapan oleh Miles & Huberman dalam (Ramadhany et al., 2020), yaitu :

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data ialah memfokuskan, merangkam dan memilih hal-hal pokok yang penting dan dicari tema serta polanya. Dalam proses reduksi data peneliti menggolongkan dan mengklarifikasi setiap informasi yang telah didapat selama proses pengumpulan data. Proses ini dilakukan agar peneliti dapat menyimpulkan berbagai pandangan yang didapat dari berbagai narasumber yang memiliki berbagai pandangan terhadap penelitian ini.

Hasil dari reduksi data yang telah dilakukan, peneliti menggolongkan informasi kedalam dua kelompok tema yaitu sebagai daya tarik wisata dan potensi wisata gastronomi yang terdapat pada gula cakar.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan mencari pola hubungan dari setiap informasi yang telah di dapat selama penelitian sehingga di dapatkan informasi dengan jelas. Peneliti menghubungkan data antara unsur daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Majalengka dan potensi wisata gastronomi pada gula cakar



sebagai makanan khas. Dengan penyajian data yang dibuat secara singkat akan memudahkan peneliti dalam memahami aspek-aspek yang dimaksud.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis akan dipadukan dengan data hasil hipotesis pada tahap kuantitatif, Karena metode kualitatif pada penelitian ini hanya untuk membuktikan dan memperluas data kuantitatif.

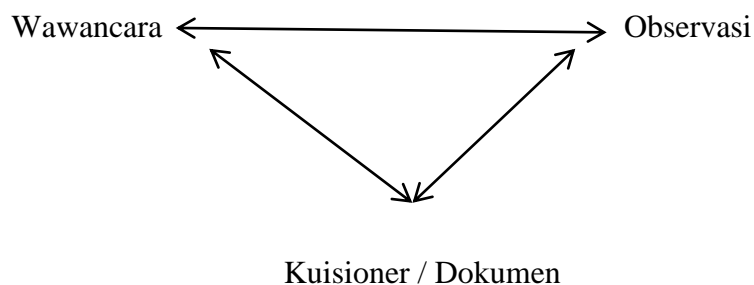
Hasil dari penelitian ditulis dengan deskriptif dari hasil wawancara, serta ditambahkan hasil perhitungan data kuantitatif hasil dari angket yang telah diisi responden. Data kuantitatif di sertakan sebagai data penguat pada penelitian ini.

### 3.10.2 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan hasil dari penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang valid yang digunakan.

Maka dapat dijelaskan bahwa triangulasi merupakan upaya memeriksa sebuah kebenaran suatu informasi yang telah didapat dari beberapa sudut pandang yang berbeda dengan mengurangi bias yang mungkin terjadi pada saat pengumpulan maupun saat analisis data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan ialah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berdasarkan pada gabungan data yang berbeda-beda dari berbagai sumber yang diperiksa pada waktu, tempat, dan orang yang berbeda. (Denzim, 2018 hlm. 778).



**Gambar 3. 2 Triagulasi Teknik Pengumpulan data**